

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 19 atau biasa disebut sebagai Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan infeksi saluran pernafasan. Coronavirus jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa di Wuhan, Cina pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-Cov 2. Organisasi kesehatan dunia, dikenal dengan *World Health Organization* (WHO) merilis laporan situasi pertama kali ditemukannya kasus pneumonia baru di Cina, pada bulan Januari 2021. Pada bulan April 2020, WHO mengumumkan bahwa pandemi Covid-19 merupakan masalah krisis kesehatan yang terjadi secara global karena telah ditemukan lebih dari 2 juta kasus yang tersebar di 167 negara dalam kurun waktu yang sangat singkat (Chaula,2021).

Coronavirus (CoV) merupakan keluarga besar virus RNA (*Ribo Nucleic Acid*) yaitu virus ber-strand tunggal yang termasuk ordo *Nodoviral*, yang terdiri dari family *Coronaviridae*, *Roniviridae*, *Mesoniviridae*, dan *Arteriviridae*. Virus ini memiliki struktur sebagai virus *enveloped* RNA dalam *lipid bilayer*. SARS-CoV-2 adalah sebuah partikel berbentuk bulat atau oval, sering ditemukan juga berbentuk polimorfik dengan diameter 60-140 nm. RNA virus ini memiliki panjang genom sekitar 26 hingga 32 kPa (Nany, 2020).

Gejala yang dirasakan oleh penderita Covid-19 mirip dengan penderita SARS. Gejala serupa dengan flu, namun gejala yang timbul dapat berbeda-beda pada setiap individu. Kebanyakan orang yang terinfeksi akan mengalami gejala ringan hingga sedang. Center for Disease Control (CDC) menyatakan saat ini dilaporkan dapat terjadi gejala tambahan berupa kehilangan bau dan rasa. Komplikasi yang paling sering ditemukan adalah pada jantung dan paru, sehingga dapat menyebabkan kematian pada penderita Covid-19. Penderita Covid-19 yang mengalami ARDS mencapai 41,8%. Hal ini disebabkan sel alveolar memiliki banyak reseptor ACE2, sehingga virus ini akan menyerang alveoli (Nany, 2020).

WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemic dunia. Covid-19 masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan angka kejadian dikonfirmasi positif terus mengalami kenaikan hingga saat ini.antisipasi yang dilakukan Indonesia dengan menerbitkan berbagai kebijakan dalam pengendalian dan pencegahan virus corona. Kebijakan tersebut harus didukung

dengan kesadaran masyarakat serta sistem kesehatan yang baik. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar lingkungannya melalui jaga jarak, menggunakan masker saat keluar rumah dan komunikasi, serta selalu menjaga kebersihan tangan dan badan (Cahyaningtyas, 2021).

Dalam rangka memutus penularan Covid-19 pemerintah Indonesia juga akan melakukan vaksinasi kepada penduduk Indonesia. Pemerintah disebut telah membuat peta jalan untuk vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, menyebutkan bahwa rencana vaksinasi di Indonesia akan dilakukan dalam dua periode. Hal tersebut sudah dikonsultasikan kepada *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang bertugas memberikan nasehat / *advice* kepada Menteri Kesehatan (Rochani, 2021).

PerMenkes No 84 Tahun 2020 pasal 9 menyatakan bahwa prioritas wilayah penerima vaksin Covid-19 sebagaimana berupa wilayah provinsi/kabupaten/kota yang memiliki jumlah kasus konfirmasi Covid-19 tinggi dan wilayah provinsi/kabupaten/kota dengan pertimbangan khusus. Wilayah provinsi/kabupaten/kota yang ditetapkan berdasarkan data kasus dalam sistem informasi Covid-19.

Vaksinasi covid-19 Nasional, 80/100 penduduk sasaran vaksinasi sudah dapat 1 dosis (target total sasaran vaksinasi sampai tahap akhir) 208.265.720. Sasaran vaksinasi 208.265.720 (Tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas public, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12-17 tahun, dan anak-anak). Total vaksinasi dosis 1 yaitu 197.313.563 dosis (94,74%), vaksinasi dosis 2 yaitu 161.119.107 (77,36%), dan vaksinasi dosis 3 yaitu 25.945.875 (12,46%). Cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 2 di Indonesia 21 Maret 2020 berdasarkan capaian yaitu 93,86% dosis 1, 75,67% dosis 2, dan 9,52% dosis 3. Vaksinasi Covid-19 di Sumatera utara 26 Maret 2022 yaitu 93,59% dosis 1 dan 76,75% dosis 2. Capaian vaksinasi di Tapanuli Tengah Sumatera Utara yaitu 259,45. Vaksinasi kelompok usia 6-11 tahun yaitu 26.400.300, vaksinasi dosis 1 76,90% (20.303.110), dosis 2 60,46% (15.960.616), dan dosis 3 0,01 (3.332).

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KMK) Nomor HK.01.07./MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksin Covid-19 bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) tahun. Jenis vaksin yang digunakan untuk vaksinasi anak usia 6-11 tahun adalah vaksin SinoVac atau vaksin jenis lainnya yang sudah ada *Emergency Use Of Authorization* (EUA) dari BPOM. Untuk vaksin SinoVac, interval pemberian dosis 1 dan dosis 2 adalah 28 hari serta harus

didahului dengan proses skrining kesehatan sesuai dengan format standar yang telah berlaku. Vaksin yang di gunakan yaitu vaksin Sinovac atau Corovac. Penyuntikan vaksin dilakukan dengan cara intramuscular atau injeksi ke dalam otot tubuh dibagian lengan atas dengan dosis 0,5 ml (HK.01.07./MENKES/6688/2021, 2021).

Namun, Karena vaksin Covid-19 terlebih untuk anak SD masih tergolong baru sehingga banyak ibu-ibu yang meragukan anaknya untuk vaksin. Banyak berita hoax dari sumber yang tidak bertanggungjawab baik yang di dapat dari orang sekitar maupun dari sosial media tentang efek negative dari vaksin Covid-19 seperti kematian pada anak dan juga kelumpuhan. Hal ini pun membuat para ibu khawatir anaknya akan mengalami efek yang sama.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan survey tentang “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu-ibu Tentang Vaksinasi Covi-19 Pada Anak SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah”.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran Pengetahuan ibu-ibu tentang pemberian vaksin COVID-19 pada anak SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah?
- b. Bagaimana gambaran sikap ibu-ibu tentang pemberian vaksin COVID-19 pada anak SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah?
- c. Bagaimana gambaran tindakan ibu-ibu tentang pemberian vaksin pada anak SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah?

13.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu tentang vaksinasi Covid-19 pada anak SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah?
- b. Untuk mengetahui sikap ibu-ibu tentang vaksinasi Covid-19 pada anak SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah?

- c. Untuk mengetahui tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi Covid-19 pada SD di Lingkungan VI Gunung Payung Tapanuli Tengah?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perangkat daerah bagaimana gambaran perilaku ibu-ibu tentang vaksinasi Covid-19 pada anak SD di Kecamatan Lumut Tapanuli Tengah.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.